

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, artinya data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif, serta tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif dilakukan guna mendapat pemahaman tentang apa yang dialami oleh peneliti yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:06). Sementara (Juliansyah Noor, 2013: 34) menambahkan tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mencari informasi faktual yang mendetail dan sesuai dengan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung

Penelitian deskriptif ini akan menggambarkan tentang Konflik interpersonal menentu perempuan dengan ibu mertua yang tinggal serumah di Ampalu Nagari Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Penganalisaan, pengolahan dan penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan tidak menggunakan metode statistika.

Penelitian ini berusaha menggambarkan apa adanya atau memberikan gambaran yang lebih jelas tentang konflik interpersonal menantu perempuan dengan ibu mertua yang tinggal serumah. Sehingga hasil penelitian diharapkan mampu mendeskripsikan secara objektif apa yang terjadi tanpa bermaksud memberikan penilaian dan peneliti membutuhkan metode pengumpulan data secara mendalam, terbuka dan terstruktur.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

### **1. Monografi Kanagarian Sungai Tunu Kec. Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan**

Sungai Tunu merupakan wilayah hukum teritorial pemerintah berbentuk nagari yaitu wilayah pemerintahan Desa di Sumatera Barat yang mempunyai kekhasan tersendiri. Undang-undang No 5 tahun 1979 tentang pemerintahan Desa dan Kelurahan pada pasal 1 menyatakan bahwa Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung dibawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nagari Sungai Tunu merupakan merupakan salah satu nagari yang ada di Kec. Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan. Nagari Sungai Tunu terbagi ke dalam 4 Kampung dengan jumlah KK 774 dan jumlah jiwa 2294 berikut ini:

- a. Kampung Ampalu sebanyak 174 KK

- b. Kampung Padang Siriah sebanyak 192 KK
- c. Kampung Koto Kabun sebanyak 222 KK
- d. Kampung Pasir Harapan sebanyak 186 KK

## 2. Kondisi sosial masyarakat di Kenagarian Sungai Tunu

Nagari Sungai Tunu merupakan daerah agraris 75 % penduduknya bekerja pada sektor pertanian, baik pertanian pangan maupun perkebunan. Untuk lebih jelas akan dipaparkan tentang pekerjaan penduduk Nagari Sungai Tunu berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Pekerjaan Penduduk Nagari Sungai Tunu**

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (%)
Petani	40 %
PNS	15 %
Pelajar	20 %
Wiraswasta	15 %
Pedagang	6 %
TNI	4 %
Jumlah	100 %

Sumber: LKPJ Wali Nagari Sungai Tunu Tahun 2017

### C. Subjek Penelitian

Subjek/ informan dalam penelitian ini adalah menantu perempuan dengan ibu mertua yang tinggal serumah di Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Peneliti memilih kriteria menantu perempuan yang tinggal serumah dengan ibu mertua yang bermasalah, yaitu ada 10 menantu perempuan yang tinggal serumah dengan ibu mertuanya di Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, Tetapi menantu perempuan dengan ibu mertua yang tinggal serumah yang bermasalah hanya 6 orang dan yang bersedia di wawancarai hanya 6 Orang, 3 menantu perempuan dan

3 ibu mertua. Subjek penelitian merupakan menantu perempuan yang tinggal serumah dengan ibu mertuanya yang berdomisili di Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

### **Subjek 1**

TE merupakan istri dari AR. TE tinggal serumah dengan ibu mertuanya di Ampalu Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. TE berusia 30 tahun dan AR berusia 40 tahun. TE berasal dari Mato Aia Padang. Sebelum TE menikah dengan AR, TE merupakan penganut Nasrani. TE menjadi muallaf ketika akan menikah dengan AR. TE sudah menikah dengan AR sekitar 5 tahun dan dikaruniai seorang anak perempuan yang berusia 3 tahun.

### **Subjek 2**

GT merupakan istri dari SR. GT tinggal serumah dengan ibu mertuanya di Ambai Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. GT berusia 35 tahun dan SR berusia 41 tahun. GT berasal dari Kabupaten Padang Pariaman. GT menikah dengan SR pada 24 Desember 2004 dan dikaruniai seorang anak laki-laki berusia 8 tahun. SR bekerja sebagai karyawan di salah satu gudang material bangunan.

### **Subjek 3**

MA merupakan istri dari YP. MA tinggal serumah dengan ibu mertuanya di Ampalu Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. MA berusia 24 tahun dan YP berusia 27 tahun. MA sudah menikah dengan YP selama 4 tahun dan dikaruniai seorang anak perempuan yang berusia 3 tahun. YP bekerja sebagai petani.

**Subjek 4**

DN merupakan mertua TE. DN Tinggal serumah dengan menantu perempuannya di Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. DN Berusia 49 Tahun dan bekerja sebagai buruh disawah. DN mempunyai 3 anak orang dan suami TE merupakan anak pertama dari DN.

**Subjek 5**

AD merupakan mertua dari GT. AD Tinggal serumah dengan menantu perempuannya di Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. AD Berusia 51 Tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. AD mempunyai 4 anak orang dan suami GT merupakan anak kedua dari AD.

**Subjek 6**

LM merupakan mertua dari MA. LM Tinggal serumah dengan menantu perempuannya di Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. LM Berusia 54 Tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. LM mempunyai 4 anak orang dan suami TE merupakan anak ketiga dari LM.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu yang penulis maksud adalah menantu perempuan yang tinggal serumah dengan ibu mertuanya yang bermasalah. Dalam mengumpulkan data, peneliti merupakan instrument penelitian utama. Interaksi antara peneliti dengan informan diharapkan dapat memperoleh informasi yang mampu mengungkapkan permasalahan dilapangan secara lengkap dan tuntas. Untuk

memperoleh data yang valid dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan terhadap sejumlah variabel yang diteliti atau dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Jamal, 2000: 65). Lebih lanjut Wiratha, (2006: 248) menambahkan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Pengamatan dari peneliti yang baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi yang dilakukan bersifat mengamati secara langsung kelapangan melihat dan mengamati fenomena di Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan mengenai konflik interpersonal menantu perempuan dengan ibu mertua yang tinggal serumah.

Sugiyono (2009:274) menjelaskan bahwa dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

##### a. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah jenis observasi terstruktur karena peneliti telah membuat instrumen penelitian sebelumnya. Serta peneliti sudah tahu pasti variabel apa saja yang akan diamati di lapangan contohnya: tentang perilaku sosial anak yang ditinggalkan oleh orang tua mereka pergi merantau dalam kehidupan sehari-hari mereka, perilaku di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.(Saebani, 2008: 190). Selanjutnya menurut (Bungin, 2006: 143), wawancara adalah percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).

Macam-macam wawancara menurut (Sugiyono, 2009:319) yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara semiterstruktur (*semisturcture Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepth* interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tak terstruktur (*instructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana untuk menggali informasi dari responden peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Kegiatan wawancara dilakukan sedemikian rupa agar dapat diperoleh informasi yang luas dan mendalam. Adapun yang akan penulis wawancara dalam penelitian ini tentang Konflik interpersonal menantu perempuan dengan ibu mertua yang tinggal serumah di Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

## **E. Teknik pengolahan data**

Pengolahan data merupakan langkah yang penting, karena data yang di peroleh tersebut masih dalam keadaan mentah, atau belum siap di sajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik



di perlukan pengolahan data. teknik pengolahan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Editing data, maksudnya memeriksa data dengan cermat yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi dan wawancara.
2. Klasifikasi data, maksudnya setelah di periksa data dengan lengkap dan memenuhi kebutuhan, maka data tersebut di kelompokkan menurut bentuk dan jenisnya sesuai dengan klasifikasi data yang ada. Dalam hal ini disesuaikan dengan penemuan penelitian.
3. Interpretasi data, maksudnya data yang sudah dikumpulkan diolah kemudian di tafsirkan dan dianalisa masalah yang bertitik tolak dari yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan pada hal yang bersifat umum.
4. Cek dan ricek data, maksudnya untuk menguji validitas data tersebut, oleh karena itu dalam penelitian ini informan dikenal menjadi informan kunci dan informan tambahan sebagai pelengkap dan penguji terbukti kejujuran informan kunci untuk menjaga keakuratan data.